

PENGARUH PERKEMBANGAN MODE TERHADAP PENGGUNAAN BATIK PADA REMAJA

Vincentia Deavy Pamvelia Soeganda

Universitas Ciputra, Surabaya, 60219, Indonesia
vpamvelia@student.ciputra.ac.id

ABSTRACT

This study is entitled The Effect of Fashion Development on the Use of Batik in Teens. Fashion in this world is widely always experienced repetition so that the changes that occur are not too specific but give a different impression. Fashion that develops and changes over time also affects the use of batik in society. Batik is a typical Indonesian textile with a unique style and is a traditional fabric made with a certain meaning and expression. Then because of the times, batik began to be combined with current clothing styles. As a result, the use of batik is more relevant to people's lives. research focuses on the use of batik in adolescents, because adolescents have a desire to show their performance so pay more attention to the clothes to be worn. The purpose of this study is to determine whether the development of fashion affects the use of batik in adolescents, in short it means that the use of batik in adolescents is more increased because of the collaboration between batik and fashion styles that are appropriate to the era. Data collected are primary and secondary data. Primary data will be obtained through random field surveys. Secondary data will be obtained through the study of literature in scientific work that already exists.

Keywords: fashion development, batik, teenagers

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perkembangan Mode terhadap Penggunaan Batik pada Remaja. Mode di dunia ini secara luas selalu mengalami pengulangan sehingga perubahan yang terjadi tidak terlalu spesifik namun menimbulkan kesan berbeda. Mode yang berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu juga memengaruhi penggunaan batik dalam masyarakat. Batik adalah tekstil khas Indonesia dengan corak yang unik dan merupakan kain tradisional yang dibuat dengan makna dan raut tertentu. Kemudian karena berkembangnya zaman, batik mulai dikombinasikan dengan gaya pakaian saat ini. Akibatnya, penggunaan batik lebih relevan dengan kehidupan masyarakat. penelitian berfokus pada penggunaan batik pada remaja, karena remaja memiliki keinginan untuk menunjukkan performanya sehingga lebih memperhatikan pakaian yang akan dikenakan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah berkembangnya mode memengaruhi penggunaan batik pada remaja, secara singkat berarti penggunaan batik pada remaja lebih meningkat karena adanya kolaborasi antara batik dan gaya mode yang sesuai dengan zamannya. Data yang dihimpun adalah data primer dan sekunder. Data primer akan didapatkan melalui survey lapangan secara acak. Data sekunder akan didapatkan melalui studi literatur pada karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya.

Kata kunci : perkembangan mode, batik, remaja

PENDAHULUAN

Dalam dunia ini selalu terjadi perubahan dan perkembangan diberbagai bidang. Seperti halnya mode atau pakaian yang turut berkembang dari waktu-kewatu walaupun perubahan dan perkembangan dari mode kurang signifikan dan cenderung mengulang. Seperti ungkapan Sunarya (2013) arti pakaian adalah tekstil yang digunakan pada badan sebagai keperluan primer manusia dan adanya perkembangan zaman yang semakin modern membuat cara berpakaian dan selera mode masyarakat berubah. Oleh karenanya, manusia tidak dapat lepas dari pakaian dan secara alami mengikuti perkembangan mode agar penampilannya selaras dengan zaman yang sedang berlangsung. Mode dan pakaian juga berubah fungsi karena terpengaruh pembaruan zaman. Pada tahun 1800an hingga 1900an fungsi pakaian hanya sebagai pemenuh kebutuhan okok, namun mulai tahun 2000an hingga saat ini fungsinya sebagai penunjang penampilan, menaikkan derajat social, bahkan sebagai media berfoya-foya.

Indonesia memiliki tekstil dengan corak yang sangat khas bernama batik. Corak batik selalu ada dari tahun-ketahun dan ikut berkembang seiring dengan perkembangan mode yang ada. Jika melihat pada zaman lalu, batik adalah tekstil yang mewah dan memiliki makna simbolik. Hanya orang bangsawan saja yang diizinkan menggunakan batik. Namun, seiring berjalannya waktu, pandangan akan batik berubah dan muncul batik modern yang sering digunakan oleh

remaja. Menurut Widagdo (1999) bahwa konkretisasi batik modern itu ketika pembuatnya dapat memahami segala perspektif dari batik yaitu sejarah hingga raut batik itu sendiri untuk memperoleh hikmah sebagai bekal mengaplikasikan dan menerbitkan representasi baru yang selaras dengan zamannya. Pada zaman sekarangpun banyak remaja menggunakan batik untuk bersekolah, bertamasya, atau pada acara-acara penting.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat sekitar. Kuesioner dibagikan secara acak dan jumlah responden adalah 21. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa semakin berkembangnya mode akan semakin banyak jenis pakaian batik atau gaya batik yang baru muncul dan semakin banyak juga remaja yang menggunakan batik. Model batik yang ada akan turut menyeimbangkan perubahan mode sehingga daya tarik masyarakat terutama remaja akan lebih tinggi. Namun dalam pembuatannya, perlu ada kesadaran dan pemahaman yang mendalam akan makna dan tujuan pembuatan batik itu sendiri. Sehingga dalam menggunakan batik, remaja akan tetap menghormati dan menghargai batik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature dan observasi. Penulis mencari data dari penelitian terdahulu dan menyebarkan angket atau kuesioner untuk menghubungkan data yang didapat dengan topik yang dibahas.

Berikut metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature yang mengkaji berbagai data dari beberapa sumber yang berhubungan dan mendukung pada topik perkembangan mode, batik, maupun yang membahas objek penelitian yaitu remaja. Observasi, observasi yang dilakukan tidak secara langsung melainkan melalui observasi online menggunakan *google form*. Hasil observasi akan diolah secara sederhana sebagai data valid untuk pembuktian penelitian.

TINJAUAN TEORI

Pengertian perkembangan mode

Perkembangan sendiri merupakan sebuah pergerakan. Menurut McLeod, perkembangan adalah pergerakan, perubahan, atau pertumbuhan kearah yang lebih baik. Menurut Kasiram, perkembangan ditandai dengan munculnya sifat yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Fashion atau mode dapat diartikan sebagai gaya dalam berbusana yang terinspirasi atau meniru gaya lain yang sedang terkenal dalam sekelompok masyarakat. Sehingga jika disatukan perkembangan mode berarti sebuah perubahan atau pertumbuhan gaya dalam berbusana yang terus terjadi ke arah yang lebih baik. Perkembangan mode yang terjadi di dunia cenderung bergerak ke satu gaya yang sama karena adanya budaya menjiplak. Pihak yang dijiplak juga tidak banyak, ada beberapa Negara atau jenama tertentu yang menjadi sorotan publik

Pengaruh budaya terhadap perkembangan mode

Pada tahun 1970 hingga 1980 revolusi di barat terjadi dan memengaruhi perilaku manusia di seluruh dunia dalam memilih busana. Revolusi ini memengaruhi sifat dalam fashion. Dalam periode ini muncul kebebasan bagi manusia memilih jenis pakaian yang disukainya. Baik pria maupun wanita dapat membuat sendiri penampilan yang mereka inginkan. Kegiatan meniru jarang terjadi namun setiap individu berlomba-lomba menunjukkan gengsi dan menciptakan gaya yang berbeda. Perkembangan mode barat yang mendunia akhirnya berdampak pada perkembangan mode di Indonesia. Pada tahun 1929-1946 tren *fashion*nya adalah *glamour* dan *hard times* misalnya tahun 1930 *fashion and film*, dan 1940 *dressed for war*. Lalu, tahun 1946-1960 *elegance returns*. Tahun 1970-1990 adalah masa *new fashion attitudes* muncul. Diantaranya muncul *street fashion*, *flower generation*, *back to nature*, dll. Lalu dari tahun 2000 hingga saat ini muncul *new hi-fashion* dan *new millennium*. Dari data tersebut, terbukti mode atau *fashion* yang ada di Indonesia terinspirasi dari perkembangan mode yang ada di luar negeri. Kemudian, budaya yang ada menyebabkan tren fashion di beberapa tempat harus diadaptasi. Hal ini bisa disebabkan karena gaya yang ada terlalu terbuka atau berlebihan dan tidak sesuai dengan budaya pada tempat tersebut. Adaptasi yang dilakukan inilah yang menimbulkan munculnya banyak tipe mode atau gaya berpenampilan. Banyaknya tipe dan gaya yang muncul membuat perkembangan mode semakin pesat dan beragam.

Batik dan fungsinya

Batik dari segi etimologis dapat diartikan sebagai melukis dengan lilin batik pada canting sehingga tercipta motif dari titik dan garis. Bila batik dijadikan kata benda berarti hasil menggambar pola pada kain, menggunakan canting untuk perangkat melukis serta lilin batik untuk pengikat warna (Sunarya, 2013). Dari kutipan diatas batik mulanya hanyalah kain atau tekstil yang dilukis langsung oleh tangan manusia dan hasilnya akan dicelupkan dalam zat kimia agar motif yang dibuat tidak luntur. Definisi batik sendiri lebih condong menjelaskan cara pembuatan batik dan pandangan batik dari fisiknya saja.

Tentang fungsi batik sendiri pernah dijelaskan salah satu pencetus seni batik Kuswadi K. (1997) bahwa batik bukan hanya sebagai motif atau lukisan karena didalam proses pemikiran hingga pembuatannya bersangkutan dengan sebuah cita-cita atau impian dari pembuatnya. Oleh karena itu batik memiliki perbedaan makna sesuai dengan motif yang dibuat. Misalnya motif batik kawung memiliki makna niat baik manusia yang tulus tidak perlu dibicarakan dengan orang lain. Beberapa motif batik juga digambarkan untuk mencerminkan citra Indonesia, misalnya batik dengan motif burung garuda. Hal ini didukung oleh Anas, dkk. (1997) "rancangan dan motif batik didapat dari ilham kehidupan keagamaan, kebudayaan bangsa, serta keadaan alam Indonesia".

Batik modern yang tren akhir-akhir ini memiliki alasan tersendiri. Meskipun batik modern tidak

dibuat manual oleh tangan manusia, batik modern sendiri memiliki harga yang lebih terjangkau. Batik modern biasanya tidak dibuat manual dengan canting atau tradisional sehingga memakan waktu yang lama. Batik modern lebih menggunakan teknik cap sebagai metode utama pembuatan kainnya. Hal ini didasari oleh waktu yang tersimpan lebih banyak, konsistensi dari motif batik, serta hasil produksi yang lebih banyak.

Pentingnya mode bagi remaja

Penggunaan mode sangat diperhatikan oleh remaja. Mode sendiri penting bagi mereka untuk memuaskan diri. Secara psikologis, berpenampilan menarik atau tidaknya seseorang memengaruhi tingkat percaya diri dari dirinya sendiri. Oleh karenanya seorang remaja menganggap mode itu penting agar kepercayaan dirinya meningkat dan jati dirinya nampak. Kedua, di masa remaja emosi masih belum stabil.

Remaja suka menjadi pusat perhatian dan ingin menjadi semenarik mungkin dilihat orang lain. Berpenampilan menarik akan membantu remaja menarik perhatian. Akhirnya mereka berlomba-lomba menampilkan pakaian yang sebaik mungkin dan seunik mungkin agar gaya pakaiannya diingat oleh banyak orang. Terakhir, mode digunakan oleh remaja sebagai alat memuaskan kesenangannya. Berbelanja pakaian atau melihat katalog pakaian akan menimbulkan rasa senang. Rasa senang lainnya datang ketika remaja berhasil berpakaian sesuai dengan tren saat itu sehingga muncul pandangan dirinya berhasil menjadi pusat perhatian.

PEMBAHASAN

Pengaruh perkembangan mode terhadap penggunaan batik pada remaja

Dari data diatas dapat disimpulkan beberapa hal tentang perkembangan mode, batik, dan remaja. Perkembangan mode memengaruhi gaya berpakaian batik dan juga memengaruhi remaja. Perkembangan mode yang memengaruhi model batik akhirnya melahirkan batik modern.

Batik modern ini sudah mulai terkenal dan sering digunakan oleh banyak orang. Seperti yang sering dijual di pusat perbelanjaan atau toko batik, mereka cenderung menyajikan batik modern.

Batik yang dulu digunakan oleh bangsawan saat ini dapat digunakan dimana saja. Batik tidak hanya dijumpai saat acara-acara penting tapi juga digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Ini ditunjukkan oleh diagram hasil survei yang menyatakan bahwa dari 21 responden menyatakan jarang menggunakan batik sebagai kebaya atau baju adat (Diagram 1. Penggunaan batik).

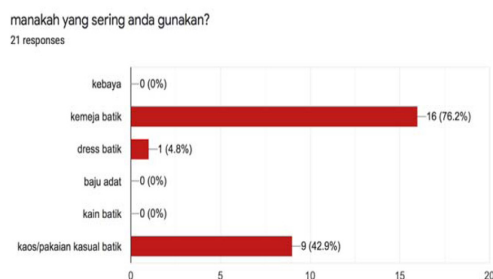


Diagram 1. Penggunaan batik

Sumber : Google Form oleh Vincentia Deavy P.S (2019)

Hal lain didukung diagram dibawah ini yang menyatakan bahwa masyarakat dapat menggunakan batik dimana saja, dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa batik saat ini bersifat dan berfungsi lebih fleksibel.

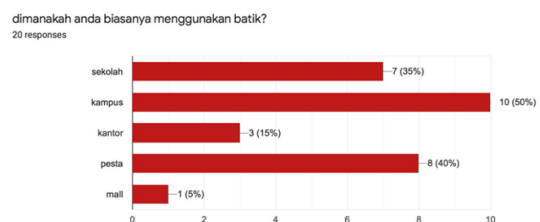


Diagram 2. Tempat dimana biasa menggunakan batik.

Sumber : Google Form oleh Vincentia Deavy P.S (2019)

Penggunaan batik meningkat karena batik yang ada diadaptasikan dengan model pakaian yang tren saat ini. Busana batik di beberapa universitas, sekolah, dan kantor masih sering digunakan sebagai seragam atau digunakan pada acara tertentu. Hal ini mendorong penggunaan batik di kalangan remaja. Remaja yang diwajibkan menggunakan batik akhirnya membeli batik yang dianggap modis di lingkungannya. Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang terbiasa oleh perkembangan mode yang teradaptasi pada model batik seperti menurut 81% responden dari 21 responden yang menyatakan lebih menyukai batik modern (Diagram 3. Batik pilihan masyarakat) serta, diakui oleh 81% responden juga bahwa remaja mulai tertarik dengan adanya batik karena modelnya yang lebih modern dan unik (Diagram 4. Alasan remaja tertarik pada batik).



Diagram 1. Batik pilihan Masyarakat
Sumber : Google Form oleh Vincentia Deavy P.S (2019)



Diagram 1. Alasan remaja tertarik dengan batik
Sumber : Google Form oleh Vincentia Deavy P.S (2019).

KESIMPULAN

Perkembangan mode adalah perubahan gaya atau cara berpakaian manusia yang terus berubah-ubah dari waktu-kewaktu. Perkembangan mode yang terjadi dalam kehidupan manusia secara alami diadaptasi pada model batik. Model batik yang selaras dengan perkembangan mode ini biasanya disebut batik modern. Setelah melakukan penelitian, terbukti bahwa batik modern menarik bagi remaja. Remaja lebih nyaman menggunakan batik dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan batik modern memudahkan remaja mengingat ciri khas Indonesia namun tetap modis dan sesuai dengan trend yang ada. Penggunaan batik pada kalangan remaja akhirnya meningkat karena model batik yang lebih

modern. Hal ini juga yang menandakan fungsi batik yang telah menjadi lebih fleksibel. Namun, perlu diingat bahwa fungsi batik ini bukan berubah total. Fungsi batik hanya bertambah dan tidak menghilangkan fungsi dalam motif batik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarya, Yan Yan. (2013). *Perkembangan Desain Fashion Batik Perkembangan Desain Fashion Batik Jawa Barat Berbasis Ekonomi Kreatif*. 69, Bandung Institute of Technology, Jawa Barat.
- Sunarya, Yan Yan. (2013). *Batik Digital, Inovasi Kreatif Ornamen. Jawa Barat Berbasis Ekonomi Kreatif*. Bandung Institute of Technology, Jawa Barat.
- Sunarsih. (2008). *Psikologi Perkembangan*. 26, PKK FPTK UPI, Bandung.
- Umma, Wardhatul. (2016). *Mode Pakaian Wanita di Surabaya Tahun 1970-1990*. 110, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya.